

PENGARUH INTERNALISASI NILAI TAKDIR HADITS ARBA'IN KE-4 PADA KARAKTER PESERTA DIDIK.

Daniel Marpaung

Program Studi Ilmu Hadist, Fakultas Ushuluddin,

UIN Sunan Gunung Djati, Bandung.

Email: danielmrp44@gmail.com

Abstrak

Peneliti ini bertujuan untuk menyelidiki dampak dari internalisasi nilai takdir yang terdapat dalam Hadist arba'in ke-4 terhadap pengembangan karakter peserta didik. Latar belakang permasalahan ini berakar dari tantangan moral dan karakter yang dihadapi oleh generasi muda di zaman modern, sehingga proses internalisasi nilai-nilai agama menjadi sangat penting. Penelitian ini memiliki sasaran untuk menganalisis bagaimana pemahaman dan penghayatan terhadap takdir dapat mendukung pembentukan karakter positif dalam diri peserta didik. Metodologi yang akan diterapkan adalah studi literatur yang akan membahas secara mendalam Hadist Arba'in ke-4 serta berhubungan dengan teori-teori pendidikan karakter. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai takdir yang berhubungan dengan iman kepada ketentuan Allah, tawakal, dan usaha, memiliki korelasi dengan pengembangan karakter seperti kesabaran, optimis, kemandirian, dan tanggung jawab. Kesimpulan dari studi ini adalah bahwa pemahaman yang tepat mengenai takdir dalam hadist arba'in ke-4 dapat memberikan kontribusi besar dalam menciptakan karakter yang unggul pada peserta didik.

Kata Kunci; Hadist Arba'in; karakter; peserta didik; nilai

Abstrak

This researcher aims to investigate the impact of internalization of destiny values contained in the 4th Arba'in Hadith on the development of students' character. The background of this problem is rooted in the moral and character challenges faced by the young generation in modern times, so that the process of internalizing religious values becomes very important. This study aims to analyze how understanding and experiencing destiny can support the formation of positive character in students. The methodology that will be applied is a literature study that will discuss in depth the 4th Arba'in Hadith and relate to theories of character education. The findings of this study indicate that internalization of destiny values related to faith in the provisions of Allah, tawakal, and effort, have a correlation with character development such as patience, optimism, independence, and responsibility. The conclusion of this study is that a proper understanding of destiny in the 4th Arba'in Hadith can make a major contribution to creating superior character in students.

Keywords; Arba'in Hadith; character; students; values

1. Pendahuluan

a. Latar Belakang

Pendidikan karakter kini menjadi prioritas dalam usaha menciptakan generasi yang beretika dan mampu menghadapi tantangan zaman yang ada. Dalam era globalisasi dan juga kemajuan teknologi yang sangat cepat ini, nilai-nilai moral dan spiritual kerap kali tergerus, mengakibatkan adanya krisis karakter pada kalangan siswa. Salah satu sumber nilai yang penting untuk pengembangan karakter adalah ajaran dari agama, terutama dalam Islam, dimana Hadist Arba'in Imam Nawawi mengandung banyak prinsip yang fundamental, termasuk tentang konsep takdir. Artikel ini membahas pentingnya internalisasi nilai takdir, terutama yang terdapat dalam Hadist Arba'in ke-4 dalam membentuk karakter siswa. Seringkali, konsep takdir disalahartikan sebagai fatalisme, padahal sesungguhnya ia mendorong usaha, tawakal dan ketabahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekurangan dalam literatur mengenai bagaimana pemahaman yang mendalam tentang takdir dapat berpengaruh langsung pada pengembangan karakter siswa, serta menunjukkan keunikan dalam menghubungkan aspek teologis ini dengan pendidikan karakter yang lebih modern.

Globalisasi telah banyak mempengaruhi kaum muda muslim, yang mengakibatkan hal-hal seperti lebih mengutamakan kesenangan dan tertarik pada budaya barat. Hal ini sudah menjadi hal yang lumrah di kalangan anak muda. Misalnya, siswa zaman sekarang sering lebih mengenal artis-artis asing, seperti artis Korea yang sangat mereka kagumi. Daripada tokoh-tokoh penting dalam Islam. Mereka bahkan mungkin merasa asing dengan para pemimpin Islam. Selain itu, ada pula yang berpakaian tidak sesuai dengan ajaran Islam, seperti terlalu banyak memperlihatkan kulit. Dewasa ini, pengaruh pergaulan bebas pada remaja seakan akan mengabaikan adab yang baik, dan memudarnya keimanan merupakan salah satu akibat dari globalisasi. Selain itu, penyalahgunaan media sosial juga sangat mempengaruhi perubahan moral pada kaum muda muslim. Selain berbagai masalah tersebut, pendidikan moral di sekolah zaman sekarang kurang begitu efektif. Hal ini dikarenakan pendidikan moral sering kali hanya berupa teori tanpa adanya upaya untuk menanamkan nilai-nilai moral pada siswa. Padahal inti utama dari pendidikan moral adalah menanamkan nilai-nilai tersebut pada siswa agar mereka menjadi sesuatu yang mereka praktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Azumar Azra dalam bukunya yang membahas tentang dinamika intelektual dan pemikiran Hamka dalam pendidikan Islam, kurikulum yang berat tersebut diperparah dengan kenyataan bahwa hampir seluruhnya hanya berfokus pada peningkatan kemampuan berfikir. Begitupun materi yang diajarkan. Di sisi lain perasaan dan keterampilan fisik hampir terabaikan padahal pengembangan kedua bidang tersebut sangatlah penting untuk membangun etika, moral, karakter, dan perilaku baik. (Amin, 2021).

Aspek krusial yang berkaitan dengan topik ini adalah cara menanamkan kepercayaan terhadap takdir tanpa mengabaikan arti penting dari usaha dan doa. Fokus dari pembahasan ini adalah untuk menunjukkan sumbang asih ilmiah bahwa internalisasi nilai takdir jika disampaikan

dengan cara yang tepat, bisa menjadi landasan yang kokoh bagi pembukaan karakter yang positif seperti tanggung jawab, optimis, dan ketahanan diri. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis konten terhadap hadist arba'in yang keempat dan sintesis dari teori pendidikan karakter.

b. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif yang analitis, dengan penekanan pada pengkajian isi hadist Arba'in ke-4 serta hubungan dengan konsep pendidikan karakter. Pengumpulan data dilakukan melalui penelitian pustaka, dengan menganalisis berbagai tafsir hadist literatur mengenai pendidikan islam, dan tulisan yang berkaitan dengan pembentukan karakter. Metode yang diterapkan berorientasi pada pemahaman teologis mengenai takdir dengan dampaknya dalam praktik pendidikan.

c. Literature review

Hasil penelitian terdahulu mengenai konsep takdir telah banyak dikemukakan oleh para peneliti. Antara lain pada artikel yang ditulis Amin Saifudin (Amin, 2021) dan Analatifatul Munawaroh (Munawaroh, 2023). "internalisasi nilai-nilai karakter santri berdasarkan trilogi ajaran islam di pondok pesantren mamba'ul hikmah kauman kota lama ponorogo" artikel ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisa internalisasi nilai nilai karakter santri berdasarkan trilogi ajaran islam di pondok pesantren Mamba'Ul Hikmah. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, teknik pengumpulan data, menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan internalisasi pada karakter santri dengan mendekatkan diri dengan cara melakukan praktek ibadah seperti sholat berjamaah, wirithdan, membaca surat yasin dan al-wakiah, istighosah yang dilakukan setiap malam jum'at dan itu menjadi efektif untuk menumbuhkan karakter para santri melalui asas iman, asas islam, asas ihsan di ponpes Mamba'Ul Hikmah.

Hasil penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang memiliki persamaan terkait gambaran pada pengembangan karakter peserta didik. Meski, demikian terdapat perbedaan antara keduanya. Pada peneliti sebelumnya pendekatan yang digunakan adalah sosiologi dan berfokus pada satu studi kasus, sedangkan peneliti saat ini akan memaparkan spiritualitas kepercayaan takdir pada karakter peserta didik yang dilandaskan pada Hadist Arba'in ke-4.

2. Hasil Penelitian

a. Kandungan Pada Hadist Arba'in Ke-4 Mengenai Kepercayaan Takdir

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ: "إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا نُطْفَةً، ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يُرْسَلُ إِلَيْهِ الْمَلَكُ فَيَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ، وَيُؤَمَّرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ: يَكْتُبُ رِزْقَهُ، وَأَجَلَهُ، وَعَمَلَهُ، وَشَقِيٌّ أَوْ سَعِيدٌ. فَوَاللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ غَيْرُهُ، إِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ، فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَدْخُلُهَا، وَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ، فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَدْخُلُهَا." رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

Terjemahannya

"Dari Abu Abdurrahman Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu 'anhu, dia berkata: 'Rasulullah ﷺ yang selalu benar dan dibenarkan menceritakan kepada kami: 'Sesungguhnya salah seorang di antara kalian dihimpunkan penciptaannya dalam perut ibunya selama empat puluh hari berupa nutfah (sperma bercampur ovum), kemudian menjadi 'alaqah (segumpal darah) selama itu pula, kemudian menjadi mudhghah (segumpal daging) selama itu pula. Kemudian diutuslah malaikat kepadanya, lalu malaikat itu meniupkan ruh padanya dan diperintahkan untuk menulis empat hal: (yaitu) menulis rezekinya, ajalnya, amalnya, dan (apakah dia) celaka atau bahagia. Demi Allah yang tiada ilah selain Dia, sesungguhnya salah seorang di antara kalian ada yang beramal dengan amalan penduduk surga sehingga tidak ada antara dirinya dan surga kecuali sehasta, lalu tulisan takdir mendahuluinya, maka dia beramal dengan amalan penduduk neraka, lalu dia masuk neraka. Dan sesungguhnya salah seorang di antara kalian ada yang beramal dengan amalan penduduk neraka sehingga tidak ada antara dirinya dan neraka kecuali sehasta, lalu tulisan takdir mendahuluinya, maka dia beramal dengan amalan penduduk surga, lalu dia masuk surga.' (HR. Bukhari dan Muslim)."

Dalam hadist Arba'in ke-4 yang dirawatkan oleh Imam Bukhari pada kitab Bada'u al-Khalaqi, bab "dzikru al-malaikati, nomor 3036. memberikan pemahaman mendalam tentang proses penciptaan manusia dan penetapan takdir. Internalisasi nilai nilai dalam hadist ini khususnya tentang takdir, dapat membentuk karakter peserta didik secara signifikan. Hadist ini menjelaskan bahwa setiap individu telah ditetapkan rezeki, ajal, amal, serta apakah ia akan menjadi orang celaka atau bahagia. Pemahaman ini jika ditanamkan dengan benar tidak akan mengarah pada fatalisme melainkan justru akan mendorong optimisme, tanggung jawab, dan tawakal. Dalam hadist ini sudah dijelaskan perjalanan manusia mulai dari awal penciptaan hingga penempatan terakhir yaitu syurga atau neraka. Pada nasib akhir ini berkaitan dengan usaha dan perilaku manusia selama di dunia.

1. **Analisis pada kalimatt** ("وَيُؤْمَرُ بِأَرْبَعٍ كَلِمَاتٍ: بِكُتُبِ رِزْقِهِ، وَأَجَلِهِ، وَعَمَلِهِ، وَشَقِيٍّ أَوْ سَعِيدٍ)

pada kalimat tersebut memiliki terjemahan “ *dan diperintahkan untuk menulis empat hal; yaitu menulis rezekinya, ajalnya, amalnya dan celaka atau bahagia*” pada kalimat tersebut memiliki pencatatan “*amalnya*” yang berarti bahwa setiap orang memiliki tanggung jawab pada amal atau perbuatannya sendiri yang ia lakukan. Meskipun takdir telah ditetapkan manusia diberikan kebebasan atau iktikar untuk memilih jalan kebaikan atau keburukan. Pencatatan amal ini bukti bahwa setiap perbuatan akan dipertanggung jawabkan.

Rezeki disini itu berarti sesuatu yang bermanfaat bagi makhluk sosial. Maka rezeki itu terbagi menjadi dua, rezeki untuk badan dan rezeki untuk agama. Rezeki untuk badan itu berbentuk makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal, kendaraan, kesehatan dan lainnya sedangkan rezeki yang untuk agama adalah ilmu dan iman. Rezeki pada hadis tersebut itulah maksudnya.

Ajal itu batas usia seseorang di dunia. Manusia bisa berbeda beda dalam ajalnya. Ada yang tutup usia saat lahir, dalam keadaan sehat, kecelakaan atau bahkan hidup dulu 100 tahun. Namun berbeda pada zaman sebelumnya yaitu zaman nabi nuh disana kita hidup kurang lebih 950 tahun. Panjang pendeknya ajal bukan urusan kita sebagai manusia juga tidak berdasarkan sakit dan sehat karena kematian bisa terjadi karena mutlak di tangan Allah. Ajal tidak bersifat genetik tak sedikit juga kaum muda gen z mati di tengah tengah keluarga yang umumnya memiliki usia cukup panjang. Dan tidak sedikit juga orang yang panjang umur berada di tengah keluarga yang memiliki usia relatif pendek.

Amalnya ini adalah sesuatu yang kita lakukan berupa tindakan ataupun ucapan. Atau amalan amalan dalam hati seseorang semua itu sudah ditakdirkan oleh Allah. Amal ini menentukan hidup kita bahagia ataukah sengsara. Orang yang bahagia itu adalah orang yang benar benar senang dan gembira sedangkan pada orang yang celaka adalah kebalikannya. Karena babak terakhir manusia hidup adalah bahagia atau sengsara. Semoga Allah berkenan menjadikan kita semua sebagai orang orang yang termasuk Allah iijinkan untuk bahagia. (Al-utsaimin, 2013)

Allah swt. Sudah memerintahkan kepada seluruh umat untuk beriman dan taat kepadanya. Bahkan melarang kita untuk ingkar dan sengaja berbuat dosa. Dan apapun yang sudah Allah takdirkan pada kita, kita tak akan pernah mengetahuinya dan kita tidak dibebani juga untuk mengetahuinya. (Shafwan, 2022) Oleh karena itu orang yang sesat, beringkar, tidak boleh berdalih dengan ketentuan dan keinginan Allah. Pada potongan kalimat hadis tersebut mengajarkan pada peserta didik untuk menyadari bahwa setiap tindakan, perkataan

dan niat itu memiliki konsekuensi yang akan dicatatkan. Bahkan mungkin berhati hati dalam setiap langkah untuk berusaha selalu memilih jalan dalam kebaikan.

Dalam kitab Fathul bari, Ibnu Hajar Al-asqalani menjelaskan bahwa Ibnu AT Tin mengutip dari Ad-Dawudi yang berkata, Hadist ini membantah orang yang menyatakan bahwa allah terus berbicara dalam semua firmanNya, berdasarkan dalil “كَلِمَاتٍ بِأَرْبَعٍ قَيُومَرُ” dan pada “الرُّوحُ فِيهِ يُنْفَخُ ثُمَّ”. pada potongan hadist ini juga membantah orang yang berpendapat bahwa jika allah mau, dia bisa saja menghukum orang-orang yang taat. Bantahannya adalah mengubah ubah ilmu allah bukanlah sifat yang maha bijaksana, sebab allah sudah tahu sejak dulu siapa yang dikasihi dan siapa yang akan dihukum. Hadist inipun meliputi seluruh kondisi manusia, mulai dari awal penciptaan datangnya ke dunia hingga akhir masuk surga atau neraka sesuai dengan amal perbuatannya di dunia serta sesuai dengan ilmu, taqdir, dan qada allah.

Hikmah dibalik penciptaan Adam secara bertahap, sebagaimana dijelaskan di atas, sejalan dengan hukum alam perkembangan dimana segala sesuatu bergerak dari satu keadaan kepada keadaan yang lain. Meskipun allah dapat menciptakan secara instan proses bertahap tersebut menunjukkan bagaimana penciptaan manusia mencerminkan penciptaan alam semesta yang luas, mengikuti hukum sebab akibat. Yang dengan jelas menunjukan kekuasaan allah. Dengan menggunakan pendekatan langkah demi langkah ini allah mengajarkan hamba-hambanya untuk bersikap tenang dan sabar dalam urusannya mereka. Hal ini juga menunjukan bahwa jiwa mencapai kesempurnaan secara bertahap, sebagaimana tubuh berkembang secara bertahap dari penciptaan hingga dewasa. Jika tidak, seseorang akan bertindak ceroboh tanpa arah yang jelas. (Prabowo, 2017).

قُلْ لَّنْ يُصِيبُنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَاتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

“ katakanlah sekali tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan allah untuk kami. Dialah pelindung kami, dan hanya kepada allah orang-orang yang beriman harus bertawakal” (Q.S At- Taubah 99); 51)

Hendaklah sebagai seorang muslim untuk mengimaninya, baik takdir yang buruk maupun takdir yang baik. Semua itu merupakan ketetapan pada allah Ta'ala, yang hikmahnya selalu baik bagi kita selaku hambanya. Dengan kita mengimaninya dengan baik dan benar maka kita tidak akan pernah gundah, cemas, lelah, dan juga takut akan hal kematian juga kemiskinan di dunia. Karena semua nya telah ditentukan sasaran dan waktu masing-masing dengan tepat. Dan tidak bisa dinegojahi jika memang itu bagian dari kehidupan kita. Maka disinilah iman seorang muslim diuji.

Dalam hadist ini juga menyebutkan contoh takdir Allah pada hambanya. Banyak juga contoh hadist yang membuktikan kebenaran hadist ini, bahwa banyak pula manusia yang berubah pada akhir hayatnya berupa yang baik menjadi buruk, atau yang buruk menjadi baik namun kebanyakan terjadi adalah perubahan yang buruk ke amal yang baik di akhir hayatnya.

يَوْمَ (dia diperintahkan) siapakah yang diperintahkan? Yaitu الْمَلَكُ (satu malaikat) yang bertugas meniupkan ruh manusia pada perut ibu bayi. Imam Bad'ruddin Al'aini Rahimatullah berkata;

وَيُقَالُ لَهُ أَيُّ الْمَلِكِ أَمَرْتُ أَكْتُبُ عَمَلَهُ وَرِزْقَهُ وَأَجَلَهُ وَشَقِيٍّ أَوْ سَعِيدٍ وَكُلُّ ذَلِكَ مَا اقْتَضَتْ حِكْمَتُهُ وَسَبَقَتْ كَلِمَتُهُ

“dikatakan kepadanya yaitu kepada malaikat yang diutus tulislah amalnya, rezekinya, ajalnya, susah atau bahagiannya semua itu ditetapkan dengan hikmahnya dan hikmahnya itu telah mendahului kata-katanya.”

Ini berarti proses saat ruh ditiupkan kedalam janin perut ibu, seorang malaikat diperintahkan oleh Allah untuk mencatat rezeki, ajal, amal dan kesulitan atau kebahagiaannya. Jelas disini. Imam Bad'ruddin Al'aini Rahimatullah menjelaskan bahwa “diperintahkan” ini merujuk pada malaikat yang telah diutus. Pada makna hadist ini mengandung bahwa disetiap kejadian dalam kehidupan manusia, mau yang terlihat baik ataupun buruk bagi kita, itu memiliki hikmah ilahi di baliknya. Ini mengajarkan akan manusia untuk senantiasa beriman kepada takdir Allah, bertawakal, kepadanya dan berusaha melakukan amal kebaikan arena hasilnya telah ditetapkan sesuai perbuatannya. Oleh yang Maha Bijaksana. Meski takdir telah ditentukan manusia tetap memilih ikhtiar atau usaha dan usahanya itu merupakan takdir Allah. (NURMAN, 2013)

b. Analisis Pada Kata Semantik رَزَقَهُ, وَأَجَلَهُ Dan رَزَقَهُ Dalam Bahasa Arab

Bahasa Arab sudah dikenal dengan keunikannya di mana satu kata dapat mengalami berbagai perubahan dalam bentuk, dan pada setiap perubahan itu bertujuan untuk bisa menyampaikan makna yang jelas tanpa meninggalkan makna sebenarnya. Pada ilmu sharf dan ilmu tafsir ini mengkaji perubahan kata yang secara harfiah berarti “berubah” atau “perubahan. Dan sebagai kata رَزَقَهُ ini memiliki dinamika perubahan bentuk dan makna yang menarik untuk di analisis.

Di dalam ilmu Sharf kata رَزَقَ itu memiliki perubahan sebagai berikut ;

رَزَقَ - يَرْزُقُ - رِزْقًا - رَازِقٌ - مَرْزُوقٌ - أَرْزُقُ - لَا تَرْزُقُ - مَرْزُقٌ - مَرْزَاقٌ - رُزْقٌ - يُرَزَّقُ

Perubahan pada kata رَزَقَ umumnya dibahas pada bab Tafsir yang termasuk dalam kategori Shahih Salim, karna tidak terdapat hufruf illat pada akar nya. (Supardi et al., 2021). Pada umumnya رَزَقَ dalam bahasa arab berarti Rezeki, Nafkah, Karunia, Pemberian dan anugerah. Pada konteks ini merujuk pada segala sesuatu yang diberikan allah kepada makhluknya untuk kelangsungan hidup, baik berupa materi maupun non materi.

Pada kata وَأَجَلِه ini berasal dari kata bahasa arab أَجَلَ akar kata ini berbentuk fiil madhi yang berarti menetapkan batas waktu atau menentukan ajal dengan perubahan katanya sebagai berikut;

يُؤَجِّلُ – أَجَلَ – مُؤَجِّلٌ – مُؤَجَّلٌ – لَا تُؤَجِّلُ – أَجَلٌ – مُؤَجِّلٌ – تَأْجِيلًا – يُؤَجِّلُ – أَجَلَ

Secara harfiah أَجَلَ berarti batas waktu, tempo , atau akhir dari suatu periode dalam konteks kehidupan. Secara khususnya ini merujuk pada batas waktu hidup seseorang berada di dunia yaitu kematian. Dengan demikian أَجَلِه berarti ajalnya atau batas waktunya memiliki batas waktu hidup yang sudah ditentukan .

Terakhir pada kata وَعَمَلِه yang mana berasal dari akar kata arab yaitu عمل akar katanya adalah bentuk fiil madhi yang berarti bekerja, berbuat, atau melakukan perubahan pada bentuknya sebagai berikut;

مَعْمُولٌ – عَامِلٌ – عَمَلٌ – يَعْمَلُ – عَمِلَ

Secara umumnya عَمَلٌ berarti pekerjaan, perbuatan, tindakan, atau amal. Ini mencakup segala yang berbentuk aktifitas yang dilakukan oleh seseorang baik secara fisik maupun non fisik. Baik tindakan baik maupun buruk dengan ini berarti amal perbuatannya atau tindakannya dalam agama sering dikaitkan dengan pahala dan dosa yang menjadi penentu alasan.

Melalui kalimat sharaf kita melihat bagaimana satu akar bisa menghasilkan beragam bentuk dengan makna yang berbeda tipis. Ketiga kata yang dibahas ini secara beriringan menggaris bawahi keyakinan bahwa setiap aspek kehidupan telah diatur dan akan dimintai pertanggungjawaban.

Tabel 1. 1 Makna Per-Kata

No	Kosa kata pada hadist	Makna Kata	Korelasi pengembangan karakter nya
1	رَزَقَه	Rezeki, pemberian,	Mengembangkan pada sikap tawakal juga bersyukur atas segala rahmat allah. Siswa akan mampu menyadari bahwa rezeki telah

		karunia, nafkah, anugerah	ditetapkan namun juga perlu usaha ini akan mendorong kerja keras yang halal dan menghindari keserakahan
2	وَأَجَلِهِ	Ajal, batas waktu hidup, waktu yang telah ditetapkan.	Untuk mendorong peserta didik sadar akan keterbatasan hidup dan urgensinya. Dalam memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin untuk beribadah dan beramal saleh. Ini akan menumbuhkan karakter tidak menunda kebaikan dan mempersiapkan diri di akhirat kelak.
3	وَعَمَلِهِ	Amal, perbuatan, usaha, tindakan	Ini menekankan tanggung jawab pada diri sendiri atas apa yang telah semua diperbuat. Mendorong untuk senantiasa berbuat kebaikan karena setiap amal yang diperbuat akan tercatat dan memiliki konsekuensinya ini akan menumbuhkan integritas dan etos kerja yang baik bagi peserta didik

Pada tabel tersebut dirancang agar mempermudah pemahaman yang lebih mudah dan mendalam. Terutama pada Hadist Arbain ke-4 merupakan salah satu hadist fundamental dalam islam yang menjelaskan tentang proses penciptaan manusia, termasuk penetapan rezeki, ajal, dan amal sejak dalam kandungan. Dengan memecah pada kunci kata rezeki, ajal, dan amal bisa dilihat makna dasarnya sebelum ke implikasi yang meluas. Juga menjembatani pemahaman teoritis tentang takdir dengan aplikasinya pada kehidupan sehari hari terbukti pada penyebutan “rezekinya dicatat” pada pemahaman ini melahirkan ketenangan dalam hati seorang muslim bahwa allah maha pemberi rezeki.

c. Takdir pada karakter pengembangan sebagai peserta didik Menurut Hadist Arbain Ke-4

Pada Hadist Arbain ke-4 ini mendorong 4 hal telah ditetapkan seperti yang sudah di bahas pada pembahasan sebelumnya. Pemahaman takdir yang benar itu tidak mematikan ikhtiar justru sebaliknya pengetahuan tentang takdir mendorong pada peserta didik untuk terus berusaha keras dalam beramal shaleh. Peserta didik diajarkan bahwa amal perbuatan adalah sebagian dari takdir yang tertulis dan akan menentukan belajar dengan sungguh dan tidak mendekati maksiat. Keseimbangan usaha dan penyerahan diri dalam konteks hablum minallah doa dan tawaal ini merupakan manifestasi nyata dari ketergantungan spiritual manusia kepada allah.

Doa adalah sarana komunikasi langsung antara hamba dan tuhan. Ini tidak hanya mengungkap permohonan, tetapi juga menjadi ekspresi iman, kerendahan hati, dan pengakuan bahwa manusia memiliki keterbatasan. Doa memperkuat hubungan emosional dengan sang pencipta dan mengajarkan kejujuran dan ketulusan hati. Namun, setelah melakukan upaya terbaik, tawakal adalah penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah.

لَوْ أَنَّكُمْ تَتَوَكَّلُونَ عَلَى اللَّهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ لَرَزَقَكُمْ كَمَا يَرْزُقُ الطَّيْرَ

“seandainya kalian bertawakal kepada Allah dengan sebenar benar tawakal, niscaya kalian akan diberi rezeki sebagaimana burung diberi rezeki”. (HR Tirmidzi, no 2344)

Sebagaimana burung yang tidak memiliki simpanan tetapi tetap diberi kecupan setiap hari, hadis ini menunjukkan bahwa tawakal yang benar akan membawa rezeki dan perlindungan dari Allah. Psikologi telah menunjukkan bahwa doa dan tawakal mampu menenangkan hati, meredakan kecemasan, dan menstabilkan kondisi mental orang yang menghadapi tekanan hidup. Doa dan tawakal memungkinkan harapan dan ketenangan, terutama untuk membangun ketahanan spiritual dan emosional seorang muslim.

Selain itu, keyakinan bahwa siswa atau peserta didik akan bertanggung jawab atas takdir tidak menjadi alasan untuk menjadi malas. Siswa akan menyadari bahwa keputusan mereka tentang belajar dan beribadah akan memengaruhi "takdir" mereka. (Gina et al., 2025) Rezeki setiap orang, termasuk rezeki ilmu dan kesempatan, namun rezeki ilmu takan datang begitu saja, menurut takdir. Siswa akan bertanggung jawab untuk mengejar rezeki ilmu dengan kerja keras. Ini berarti belajar secara aktif, menghadiri kelas, mengerjakan tugas, bertanya tentang membaca, dan juga mencari pemahaman. Meskipun takdir telah menyediakan rezeki bagi mereka yang berusaha, kemalasan akan menghalangi rezeki ilmu. Pilihan untuk belajar dengan rajin atau malas akan memengaruhi jumlah informasi yang dapat mereka pelajari, yang pada akhirnya akan memengaruhi "rezeki" di masa depan.

Amal sebagai pilihan untuk berinteraksi dalam hadis Arbain ke-4 sudah menyebutkan bahwa amal juga telah ditetapkan namun, penetapan pada amal ini adalah dalam kerangka ilmu Allah yang Maha Mengetahui, bukan paksaan. Allah mengetahui apa yang kita pilih. Para siswa memiliki kebebasan bagaimanakah mereka harus berinteraksi dengan teman, guru, juga lingkungannya. Pilihan akan jujur, berlaku adil, bersikap sopan, atau malah lebih memilih berbohong, menipu, khianat, dan bersikap kasar itu sepenuhnya ada di tangan mereka. Setiap interaksi adalah sebuah amal. Interaksi yang positif akan membentuk karakter yang baik dan lingkungan belajar yang kondusif. Sedangkan pada interaksi negatif akan merusak sikap. Ini merupakan

takdir mereka untuk menjadi pribadi berakhlak mulia atau tidak sangat beruntung pada pilihan amal mereka sehari-hari.

Amal itu bergantung pada niatnya. Niat pada hati merupakan salah satu dari tiga pokok utama yaitu usaha seseorang hamba bergantung pada hatinya, lisannya dan anggota badannya. Para ulama pun sepakat bahwa perbuatan yang dilakukan oleh orang Islam tidak akan mendapatkan pahala kecuali didasarkan dengan niat. Pada ibadah pokok seperti shalat, haji, puasa niat merupakan salah satu rukunnya sehingga ibadah tersebut tidak sah jika tanpa niat. (Al-Bugha & Mistu, 2017).

Kesimpulan

Peneliti ini menemukan bahwa internalisasi nilai takdir yang bersumber pada Hadist Arbain ke-4 memiliki dampak yang cukup signifikan pada pengembangan karakter positif pada peserta didik. Pada latar belakang permasalahan ini mengangkat tantangan moral dan karakter generasi muda di era modern hingga internalisasi agama menjadi cukup krusial. Peneliti menemukan temuan utama pada metode studi literatur ini menunjukan bahwa pemahaman dan penghayatan yang tepat terhadap takdir itu meliputi iman kepada ketentuan Allah, tawakal, dan ikhtiar. Yang memiliki kesamaan erat dengan pengembangan karakter kesabaran, kemandirian, dan tanggung jawab. Diharapkan penelitian ini akan menambah literatur ilmiah pada karakter peserta didik yang lebih positif terkhusus pada generasi selanjutnya yang lebih mencerminkan moral. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pengumpulan data yang mana pengumpulan syarah kata yang harus sesuai dengan ijaz nya. Penelitian ini merekomendasikan peneliti lanjutan dengan fokus yang sama namun dengan metode kuantitatif sehingga data yang didapat akan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bugha, M. D., & Mistu, M. (2017). *Al-Wafi: Syarah Hadis Arba'in Imam an-Nawawi*. Qisthi Press.
- Al-utsaimin, M. S. bin. (2013). *Syarah Hadist Arbain'in*. UMMUL QURA.
<https://archive.org/download/BukuIslamiVol.5/SyarahHaditsArbain.pdf>
- Amin, S. (2021). *Pendidikan akhlak berbasis hadits Arba'in An Nawawiyah*. Penerbit Adab.
- Gina, M., Insiyah, M., Aprianti, N., Izzati, R., Muharromi, S. M., Faiza, N., & Zaini, M. (2025). NILAI AKHLAK, MORAL DAN SPIRITUAL DALAM HADIST TARBAWI. *Maulana Atsani: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 1(4), 158–171.
- Munawaroh, A. L. (2023). *Internalisasi Nilai-nilai Karakter Santri Berdasarkan Trilogi Ajaran Islam Di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Kauman Kota Lama Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- NURMAN, F. (2013). *Syarah Al-Arbain An-Nawawiyah Buku 1*. GUDANG BACAAN.
[https://archive.org/download/etaoin/Syarah Al Arbain Nawawi 1.pdf](https://archive.org/download/etaoin/Syarah%20Al%20Arbain%20Nawawi%201.pdf)
- Prabowo, Y. (2017). WAWASAN TENTANG TAQDIR DALAM HADIS. *AT-TAHDIS: Journal of Hadith Studies*, 1(2).
- Shafwan, M. H. (2022). *HADITS ARBA'IN NAWAWI UNTUK HAFALAN*. Pustaka Arafah-Solo.
- Supardi, N., Iskandi, I., & Rizki, M. T. (2021). Peran Media Dalam Pembelajaran Mufrodad. *AL-MUARRIB JOURNAL OF ARABIC EDUCATION*, 1(2), 39–48.
- Al-Bugha, M. D., & Mistu, M. (2017). *Al-Wafi: Syarah Hadis Arba'in Imam an-Nawawi*. Qisthi Press.
- Al-utsaimin, M. S. bin. (2013). *Syarah Hadist Arbain'in*. UMMUL QURA.
<https://archive.org/download/BukuIslamiVol.5/SyarahHaditsArbain.pdf>
- Amin, S. (2021). *Pendidikan akhlak berbasis hadits Arba'in An Nawawiyah*. Penerbit Adab.
- Gina, M., Insiyah, M., Aprianti, N., Izzati, R., Muharromi, S. M., Faiza, N., & Zaini, M. (2025). NILAI AKHLAK, MORAL DAN SPIRITUAL DALAM HADIST TARBAWI. *Maulana Atsani: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 1(4), 158–171.
- Munawaroh, A. L. (2023). *Internalisasi Nilai-nilai Karakter Santri Berdasarkan Trilogi Ajaran Islam Di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Kauman Kota Lama Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- NURMAN, F. (2013). *Syarah Al-Arbain An-Nawawiyah Buku 1*. GUDANG BACAAN.
[https://archive.org/download/etaoin/Syarah Al Arbain Nawawi 1.pdf](https://archive.org/download/etaoin/Syarah%20Al%20Arbain%20Nawawi%201.pdf)

Prabowo, Y. (2017). WAWASAN TENTANG TAQDIR DALAM HADIS. *AT-TAHDIS: Journal of Hadith Studies*, 1(2).

Shafwan, M. H. (2022). *HADITS ARBA'IN NAWAWI UNTUK HAFALAN*. Pustaka Arafah-Solo.

Supardi, N., Iskandi, I., & Rizki, M. T. (2021). Peran Media Dalam Pembelajaran Mufrodat. *AL-MUARRIB JOURNAL OF ARABIC EDUCATION*, 1(2), 39–48.